

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian tersebut terambil dari UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengemukakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Montessori pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. (Hainstock, 1999, hlm. 12). Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan aspek kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosio emosional dan spiritual. (Wahyudin dan Agustin, 2018, hlm. 6).

Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia dini adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata, beride dan kreatifitas. Perkembangan kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa. Sikap dan tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak. Sehingga, perkembangan kognitif dapat dikatakan

sebagai kunci dari pada perkembangan-perkembangan yang bersifat non fisik. (Bujuri, 2018, hlm. 38).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak hanya terkait dengan upaya membekali mereka dengan tumbuh kembang yang memadai, tetapi juga penguatan karakter sejak awal (Mundir, 2018 hlm 108). Masa emas anak-anak kita isi dengan pemahaman dan karakter yang kuat sebagai bekal mereka kelak. Salah satu capaian perkembangan kognitif yang diperlukan anak sebagai upaya dalam mempersiapkan jenjang pendidikan selanjutnya adalah perkembangan kemampuan literasi. Terdapat enam literasi dasar menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2017) diantaranya literasi bahasa, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial.

Literasi Keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Chen dan Volpe, 1998, hlm 108). Pada beberapa negara maju dan berkembang seperti Amerika Serikat dan Inggris mulai merasa khawatir dengan masalah literasi keuangan warganya, karena kurangnya pemahaman literasi keuangan menjadi salah satu faktor penyebab adanya krisis keuangan, oleh karena literasi keuangan ini diakui sebagai salah satu elemen penting pencapaian ekonomi, keuangan dan pembangunan (Maulana, 2018, hlm. 108). Di Indonesia sendiri pemahaman literasi keuangan masih kurang dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN lainnya, padahal hal tersebut dapat digunakan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keuangan. Sebuah survey nasional mencatat tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia menurut hasil survey Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa "indeks literasi finansial masyarakat Indonesia pada tahun 2019 mencapai 38,03%, angka tersebut mengalami peningkatan dibanding tahun 2016 yang hanya mencapai 29,7%" (OJK, 2019).

Hasil tersebut memperkuat bahwa kemampuan masyarakat Indonesia masih sangat rendah dalam pengelolaan bahkan keputusan keuangan. Masyarakat yang tidak mampu dalam membuat keputusan keuangan dalam mengelola keuangannya dapat memunculkan dampak negatif pada seluruh aspek perekonomian negara (Mandell dan Klien 2009).

Pemuda dengan tingkat pengetahuann akan literasi keuangan yang kurang

baik cenderung mempunyai opini yang salah mengenai keuangan dan cenderung untuk melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. (Chen dan Volpe, 1998). Sesuai dengan yang telah dijelaskan diatas, pendidikan literasi keuangan sangatlah penting dikenalkan sejak dini pada anak. Karena anak dengan sifat uniknya dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, menjadi sebuah modalitas dalam mengembangkan kemampuan, bakat serta kreatifitas yang mereka miliki dalam memahami literasi keuangan.

Pendidikan literasi finansial harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia pra sekolah, karena pengetahuan literasi finansial sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang. Akan tetapi yang terjadi di lingkup keluarga ataupun sekolah, pemberian pendidikan tentang literasi finansial masih belum dilakukan secara serius dan terencana, karena adanya pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan pada anak. Pendidikan literasi finansial pada anak seperti pengenalan uang, pengenalan pengelolaan keuangan, pengenalan menabung sejak dini dan pengenalan masalah kebutuhan dan keinginan pada anak. (Mukhibat, 2020, hlm. 627).

Pengenalan dan pendidikan tentang literasi keuangan belum banyak diberikan secara tepat dan terencana karena dianggap sebagai sesuatu yang belum penting bahkan belum dibutuhkan oleh anak-anak. Orang tua masih berfikir membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak-anak adalah hal yang tabu, hal ini mengakibatkan anak-anak menjadi tidak siap untuk mempelajari pengelolaan keuangan sejak dini (Sumiyati, 2017). Masih banyak orang tua di lapangan terutama di pendidikan anak usia dini, mengeluh tentang kebiasaan jajan anak-anak mereka yang berlebihan. Sehingga menimbulkan berbagai masalah baru misalnya anak-anak yang sering dimarahi, tingkat stres pada orangtua meningkat sehingga apabila terjadi tidak segera mencari solusi mungkin saja bisa bentuk kekerasan pada anak baik yang sifatnya verbal ataupun non verbal. Inilah yang menjadi dasar kuat, mengapa bagi peneliti pendidikan literasi keuangan pada orangtua di pendidikan anak usia dini juga menjadi sangat penting untuk diperhatikan (Maulana, 2018, hlm. 108).

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa pendidikan literasi

merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap pribadi manusia. literasi finansial memberikan manfaat yang besar untuk kehidupan yang akan datang. Namun literasi finansial masih dianggap hal yang kurang penting, baik bagi orang dewasa maupun anak-anak.

Dari hasil wawancara dari guru TK Negeri Al- Istiqomah Cigugur kabupaten kuningan, didapatkan fakta bahwa masih banyak anak yang belum memahami konsep keuangan sederhana. Pemahaman anak-anak di TK Negeri Al- Istiqomah Cigugur hanya sebatas mengenal uang dan mengetahui bahwa jika ingin membeli sesuatu harus menggunakan uang tanpa mengerti mengenai karakteristik uang, perbedaan nominal uang, cara mendapatkan uang dan cara bertransaksi dengan benar. Dari hasil wawancara di satu kelas yaitu kelas B1 yang memiliki 1 guru kelas dan 8 siswa dan B2 8 siswa, anak belum dapat membedakan berbagai jenis uang dan cara bertransaksi sederhana. Guru juga menyampaikan bahwa kurangnya desain pembelajaran membuat kesulitan bagi guru untuk bisa menyampaikan pembelajaran yang bisa memfasilitasi dan menstimulus kemampuan literasi finansial.

Desain pembelajaran adalah sebuah usaha dalam membantu proses belajar seseorang, dimana proses belajar itu sendiri mempunyai tahapan segera dan jangka panjang. (Gagne dkk 1992). Sedangkan Dick and Carey (1992) mendefenisikan desain pembelajaran adalah mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada pendekatan sistem yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Seorang guru harus menyiapkan atau menyusun rencana untuk pelaksanaan pembelajaran yang akan dijadikan materi dan disampaikan ke anak saat proses belajar berlangsung. Pembelajaran PAUD haruslah disesuaikan dengan karakteristik anak agar pada saat proses pembelajaran anak tidak merasa bosan. Dan seorang pengajar harus memiliki desain pembelajaran yang tujuannya membuat anak termotivasi.

Prinsip pembelajaran anak usia dini lebih menekankan pada prinsip belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Bermain adalah kegiatan menyenangkan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi yang melakukannya. Bermain sangat penting bagi anak usia dini, sebab melalui bermain anak mengalami proses pembelajaran (Fadillah, M. 2019, hlm 11). Selain itu salah satu karakteristik

anak usia dini adalah suka bermain. Pendapat ini di perkuat oleh penelitian Amah dan Sari (2017, hlm. 34) yang menyebutkan bahwa “bermain adalah cara yang tepat untuk mengajarkan hal dan kebiasaan baru pada anak, mengingat bahwa usia dini adalah masa dimana anak senang bermain”.

Sebagaimana permasalahan yang telah diuraikan, dibutuhkan terobosan baru yang dapat mengatasi masalah rendahnya literasi finansial. Literasi finansial dapat diartikan sebagai kecakapan atau kesanggupan dalam hal keuangan (Hidjrahwati, 2019. hlm 2). Banyak konsep yang harus dikuasai dalam pembelajaran mengenai finansial ini, sehingga membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Agar suasana menyenangkan bagi anak, dan timbul motivasi belajar terhadap literasi finansial dapat diwujudkan melalui desain pembelajaran *Market Day*. Selain menyenangkan, desain pembelajaran *market day* mampu memfasilitasi kemampuan literasi finansial, karena secara umum mencakup kegiatan transaksi jual beli, dan proses pertukaran uang.

Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis berupaya mengembangkan desain pembelajaran *Market Day* untuk memfasilitasi kemampuan literasi finansial anak usia 5-6 tahun subtema bermain peran, sehingga desain pembelajaran *market day* tersebut layak digunakan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana persiapan Desain Pembelajaran *Market Day* Untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Finansial Anak Usia 5- 6 Tahun Subtema Bermain Peran berdasarkan hasil kebutuhan di lapangan?
- b. Bagaimana Desain Pembelajaran *Market Day* untuk memfasilitasi kemampuan literasi finansial anak usia 5-6 tahun subtema bermain peran?
- c. Bagaimana kelayakan rancangan Desain Pembelajaran *Market Day* untuk memfasilitasi kemampuan literasi finansial anak usia 5-6 tahun subtema bermain peran?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat

ditentukan tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan lapangan tentang Desain Pembelajaran *Market Day* Untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Finansial Anak Usia 5- 6 Tahun Subtema Bermain Peran.
- b. Mendeskripsikan Desain Pembelajaran *Market Day* Untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun Subtema Bermain Peran.
- c. Mendeskripsikan kelayakan Desain Pembelajaran *Market Day* Untuk Memfasilitasi Kemampuan Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun Subtema Bermain Peran.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait dalam pendidikan baik dari segi proses maupun hasil. Secara jelas manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan pengembangan dalam ilmu pendidikan terutama pada desain pembelajaran PAUD. Dan juga dapat menjadi contoh desain pembelajaran baru yang menyenangkan bagi anak usia dini.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Anak**

Hasil penelitian ini dapat dapat membangkitkan motivasi anak dalam mempelajari literasi finansial dengan menyenangkan melalui kegiatan bermain peran *market day*, sehingga dapat melatih siswa belajar kreatif dan inovatif dalam mempelajari pengetahuan dasar tentang literasi finansial

###### **b. Bagi guru**

Dapat memberi kontribusi yang berguna dalam mengembangkan pembelajaran kearah yang lebih baik dan memberikan ide kreatif dalam memilih desain pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan karakteristik anak untuk memfasilitasi kemampuan literasi anak usia 5 - 6 tahun.

###### **c. Bagi sekolah**

Dapat menambah variasi model pembelajaran untuk digunakan dikemudian hari, serta sebagai bahan refleksi atau masukan agar menciptakan pembelajaran yang

aktif, kreatif, inovatif, edukatif, dan menyenangkan.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan serta mengembangkan kreativitas dan keterampilan diri dalam mengembangkan model pembelajaran *market day* untuk memfasilitasi kemampuan literasi finansial anak usia 5- 6 tahun subtema bermain peran

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merujuk pada Pedoman Penulisan Kara Tulis Ilmiah UPI 2019 yang terdiri dari:

#### 1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### 1.5.2 Bab I Kajian Teori

Bab ini berisi tentang kajian berupa teori-teori, konsep-konsep, dalil- dalil , variable, definisi operasional variabel, tindakan hasil penelitian yang relevan dan berhubungan dengan kepentingan penelitian yang akan diteliti serta kerangka berpikir.

#### 1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang desain penelitian, subjek dan partisipan yang terlibat, tempat penelitian, pengumpulan data, prosedur penelitian yang akan dilaksanakan, dan instrumen penelitian yang akan digunakan

#### 1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengolahan dari analisis data, serta pembahasan penelitian yang memuat jawaban dari pertanyaan yang dirumuskan.

#### 1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang hasil temuan dan pembahasan disajikan secara singkat sesuai dengan rumusan masalah peneliti dan rekomendasi untuk para pembaca berdasaeakan hasil penelitian untuk para pembaca berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. .

#### 1.5.6 Daftar pustaka

Berisi sumber-sumber baik cetak maupun elektronik yang digunakan

peneliti dalam penyusunan skripsi. Setiap penyusunan sumber data disesuaikan dengan pedoman penelitian daftar pustaka.

#### 1.5.7 Lampiran-lampiran

Merupakan dokumen dokumen tambahan yang digunakan dalam penelitian berupa surat-surat, instrumen penelitian, catatan-catatan, lembar validasi instrumen, dan dokumentasi